

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa teknik pengambilan gambar yang terjadi pada setiap *scene* berbeda – beda, kemudian *angle* pengambilan gambar juga berbeda, namun untuk pergerakan kamera lebih dominan pada tipe pergerakan *dolly moving camera*. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik.

1. *Scene* Kale sedang bermain piano adalah *scene* awal yang terdapat pada film. Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot long shot*, dimana tubuh fisik dari tokoh utama terlihat secara keseluruhan dengan latar belakang yang masih dominan. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 60 detik.
2. *Scene* Kale sedang berjalan mendekati Dinda dengan teknik pengambilan gambar pada *scene* ini adalah dengan tipe *shot medium long shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *frog angel* dengan pergerakan kamera yaitu *track*. Durasi pada *scene* ini adalah 7 detik.
3. *Scene* Kale sedang berbicara dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot extreme clos up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *normal angel / eye level* dengan pergerakan kamerayaitudolly camera moving. Durasi pada *scene* ini adalah 18 detik.

4. *Scene* Kale sedang menikmati perjalanan konser ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium close up*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 10 detik.
5. *Scene* Kale sedang berdebat dengan Dinda ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan tipe *shot medium shot*. Sudut pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *low angel* dengan pergerakan kamera yaitu *dolly camera moving*. Durasi pada *scene* ini adalah 110 detik.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan terhadap film *Story Of Kale*, maka ada beberapa saran yang akan penulis kemukakan untuk dapat dijadikan masukan:

1. Diharapkan kedepannya untuk sineas Indonesia untuk dapat menjadikan Hollywood sebagai referensi untuk pembuatan film agar menghasilkan kualitas film yang tidak kalah bagusnya.
2. Diharapkan kepada seluruh penulis film juga dapat membuat ceritayang menarik agar mendukung seluruh komposisi sinematografi yangtelah dibuat agak cerita tersampaikan dengan baik melalui audio dan jugavisual kepada seluruh penikmat film.
3. Diharapkan kedepannya agar seluruh sineas Indonesia dapat membuatfilm dengan komposisi warna, *tone* dan *rhythm* yang bagus dan enak untuk dilihat penikmat film.

